

**PENYAJIAN MATERI SECARA SEDERHANA DAN MENGGEMBIRAKAN
MENDORONG MINAT MAHASISWA ASING DALAM BELAJAR
BAHASA INDONESIA**

Rosalia Kurni Setyawati¹, Maria Francisca Lies Ambarwati¹

¹ Program Studi Sekretari, STIKS Tarakanita, Kompleks Billy & Moon Pondok Kelapa, Jakarta Timur, info@starki.id

ABSTRAK

Belajar bahasa Indonesia bagi orang asing merupakan usaha yang tidak mudah jika harus mencapai tingkat terampil. Namun, lagu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang ringan dan menimbulkan suasana riang. Pengajaran bahasa Indonesia dengan media lagu ini dilaksanakan dalam pertukaran dosen antara STIKS Tarakanita dengan Polytechnic University Of The Philippines. Dalam kesempatan tersebut bahasa Indonesia merupakan salah satu materi kuliah yang disampaikan. Lagu dipilih sebagai media karena sederhana, menyenangkan dan mudah dipahami. Pengajaran ini memiliki sasaran agar mahasiswa di Phillipine dapat memahami beberapa kosakata bahasa Indonesia, berkomunikasi secara sederhana dan mengenal budaya di beberapa tempat yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, selain lagu sebagai media, budaya juga diangkat karena merupakan khasanah yang dapat menarik perhatian serta menambah wawasan mahasiswa tentang negara Indonesia. Di dalamnya terdapat lagu, tarian, dan tata cara khas yang dapat diangkat sebagai media yang menarik sehingga menimbulkan antusiasme bagi mahasiswa karena merupakan hal baru baginya. Suasana yang menyenangkan dan penyajian materi secara ringan memudahkan mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Budaya, Gembira, Lagu, Orang Asing, Sederhana.

ABSTRACT

Learning Indonesian language for foreigners is not an easy business if you have to reach a skilled level. However, songs can be used as a medium of learning that is simple enough and can create a cheerful atmosphere. Teaching Indonesian language with this song media was carried out in a lecturer exchange activity between STIKS Tarakanita and Polytechnic University of the Philippines(PUP). On this occasion Indonesian language was one of the lecture materials delivered. Song was chosen as the media because it was simple, fun and easy to understand. The objective of the teaching activity was that the students of PUP could understand some of the Indonesian vocabularies for daily communication and got to know the culture of several places in Indonesia. Therefore, in addition to using song as a media, culture was also raised because it was a treasure that could attract the attention of the students and gave some insights to foreign students about Indonesia. The Indonesian cultures there are songs, dances, and special procedures that can be appointed as interesting media introduced in the teaching activity could gain the students' enthusiasm because Indonesian cultures were quite new things to them. A pleasant atmosphere and simple presentation of materials make the students feel happy to acknowledge the learning materials.

Keywords: Indonesian Language, Culture, Happy, Song, Foreigners, Simple.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dipergunakan dalam semua aspek kehidupan. Hampir sebagian besar kegiatan manusia berkaitan dengan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Mengajarkan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi kepada mahasiswa asing di negeri asalnya merupakan tantangan yang harus dijawab dengan strategi pembelajaran yang mudah diikuti.

STIKS Tarakanita telah menjalin kerja sama dengan Polytechnic University Of The Philippines (PUP) dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan, antara lain seminar internasional dan pertukaran dosen. Kunjungan ke Filipina yang dilaksanakan pada November 2016 merupakan kunjungan balasan setelah sebelumnya PUP mengunjungi STIKS Tarakanita dan melakukan kegiatan bersama, berupa seminar internasional dan pengajaran dalam beberapa mata kuliah.

Salah satu materi kuliah pembelajaran adalah bahasa Indonesia yang disampaikan di PUP College of Tourism, Hospitality and Transportation Management, PUP College of Tourism, Hospitality and Transportation Management dan PUP College of Art and Letter. Dalam pengajaran bahasa Indonesia ini dipergunakan strategi pembelajaran yang ringan dan menarik dengan menggunakan media lagu. Hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa merasa tertarik, dan gembira menikmati pembelajaran dengan suasana yang menggembirakan sehingga materi dapat diterima dengan relatif mudah. Nguyen et.al dalam penelitiannya menuliskan bahwa belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi akan menarik dan meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam belajar (Nguyen, Ozarska, Fergusson, & Vinden, 2018).

Pengajaran bahasa Indonesia yang disampaikan di 3 departemen ini dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang bahasa Indonesia agar mampu mengenali beberapa kosakata keseharian yang biasa dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari dan dapat melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Indonesia. Untuk bisa bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia maka diperlukan sejumlah kosa kata bahasa Indonesia dan pemahaman tentang tata kalimat dalam bahasa Indonesia, meskipun masih tingkat yang paling dasar.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengajaran yang disampaikan, seperti proses belajar mengajar pada umumnya dengan bertatap muka, penjelasan materi, diskusi/tanya jawab dan praktek menyanyikan beberapa lagu dengan penekanan pada pengenalan kosakata. Penyajian materi diawali dengan penjelasan tentang beberapa materi, meliputi teks lagu, percakapan sehari-hari, pengenalan kalimat bahasa Indonesia dan informasi budaya dari beberapa daerah di Indonesia. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi secara terbuka pun dilaksanakan. Metode ini sesuai dengan hasil penelitian Willis yang menyatakan bahwa ketika peserta didik merasa termotivasi dan gembira dalam belajar, maka informasi akan dapat dipahami secara optimal dan hasil belajar meningkat secara positif (Willis, 2007). Pada materi lagu, diberikan contoh nyanyian disertai gerakan, beberapa mahasiswa diminta ke depan untuk mempraktekkan dan setelah mahasiswa memiliki gambaran tentang lagu dan gerakan melalui penampilan beberapa mahasiswa yang mempraktekkan di depan, selanjutnya dinyanyikan dan diperagakan secara klasikal. Semua mahasiswa praktek menyanyi dan menari dan mendaraskan beberapa kata bahasa Indonesia dengan penekanan pada pengenalan kosa kata.

Sedangkan untuk informasi budaya, setelah diberikan penjelasan disertai penampilan gambar lokasi, tari adat maupun beberapa pakaian daerah, juga ditayangkan film yang mendukung. Dasar pemilihan film sebagai media pendukung pengajaran adalah mahasiswa tertarik melihat gambar bergerak dan merasa terlibat jika menonton film. Dalam salah satu hasil penelitiannya Sieberer-Nagler menyatakan “agar pembelajaran efektif, seorang pengajar harus mengetahui minat dan hal yang disukai oleh peserta didiknya” (Sieberer-Nagler, 2015).

Materi pengajaran bahasa Indonesia dirangkum dalam 4 topik dan disampaikan dalam beberapa sesi sebagai berikut.

Tabel 1. Topik Materi Kuliah Dan Waktu Pelaksanaan

Waktu	Topik	Fakultas/Departemen
22 November 2016	1. Mempelajari Bahasa Indonesia melalui Budaya Daerah Maluku	<i>PUP College of Tourism. Hospitality and Transportation</i>
	2. Mempelajari Bahasa Indonesia melalui Budaya Daerah Maluku	<i>Management Department</i>

23 November 2016	1. Mempelajari Bahasa Indonesia melalui Budaya Daerah Manado - Sulawesi Utara	<i>Student of Philisophy and Humanicities Department</i>
	2. Mempelajari Bahasa Indonesia melalui Budaya Daerah Jawa Tengah	<i>Student of Philisophy and Humanicities Department</i>
24 November 2016	Lagu Pembuka pada materi kuliah "Introduction to Public Speaking"	<i>PUP College of Art and Letter Department</i>
26 November 2016	Lagu Pembuka pada materi kuliah "Indonesia and the Philisophy of Gotong Royong"	<i>PUP College of Art and Letter Department</i>

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)



Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Gambar 1. Poster Jadwal Mengajar

Berdasarkan penjelasan tersebut, penyampain materi dilakukan secara beragam dengan memadukan beberapa metode sekaligus: ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik wicara, menyanyi dan bahkan menari (gerak dan lagu). Penggunaan beberapa metode dalam pengajaran juga dianjurkan oleh para peneliti tentang efektivitas pengajaran. Penggunaan

metode yang bervariasi meningkatkan gairah siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka (Hackathorn, Solomon, Blankmeyer, Tennial, & Garczynski, 2011).

Dari penelitian sebelumnya (www.expatriateindonesia.com) disampaikan bahwa ada beberapa tips yang perlu diperhatikan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing. Hal tersebut antara lain meliputi: 1) memberikan penjelasan tentang budaya dan kebiasaan umum yang dimiliki oleh orang Indonesia dalam lingkungan sehari-hari mereka; 2) mengenalkan beragam kosakata yang paling sering dipergunakan dan memberikan latihan untuk mempraktekkan penggunaan kosakata tersebut; 3) menggunakan metode belajar yang menyenangkan dalam setiap pertemuan; 4) di setiap pertemuan memberikan empat unsur penting dalam bahasa yaitu mendengar, menulis, membaca, dan berbicara.

Secara umum materi meliputi pengajaran tentang bahasa Indonesia dan budaya disertai dengan nyanyian dan tarian. Di dalamnya ada unsur mendengar, menulis, membaca dan berbicara, meskipun relatif terbatas. Aspek menulis kurang tereksplorasi karena keterbatasan waktu. Namun di akhir proses belajar mengajar, beberapa mahasiswa menuliskan kesan dan evaluasi atas materi bahasa Indonesia yang mereka pelajari.

Berangkat dari pengalaman tersebut, materi pengajaran dibedakan dalam 2 bagian utama, yaitu ‘percakapan sehari-hari’ dan ‘budaya Indonesia’. Kedua hal tersebut selanjutnya dikembangkan, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan ketersediaan waktu. Adapun topik yang dipilih adalah “Learning Bahasa Indonesia Through Traditional Culture of Ambon, Yogyakarta and Manado”. Sengaja dipilih 3 kota tersebut karena beberapa pertimbangan dan 3 kota diberikan untuk pengajaran selama 3 hari dengan masing-masing hari menghadapi 2 kelas. Dengan demikian setiap materi diberikan dalam 2 kelas, yaitu meliputi percakapan sehari-hari (*daily conversation*) dan budaya salah satu kota. Setiap materi disertai dengan 2 lagu untuk menarik minat dan menghidupkan suasana. Setelah mahasiswa mengenali kosa kata dengan membaca teks lagu, kemudian mempelajari nada lagi tersebut dilanjutkan dengan praktek menyanyi dengan gerakan sederhana yang dapat menghidupkan suasana.

Setiap penyajian materi memperhitungkan keempat aspek bahasa yaitu: mendengar, menulis, membaca, dan berbicara, bahkan ditambahkan dengan gerakan dan nyanyian. Dalam hal ini pengenalan unsur kosakata divariasikan dengan nyanyian dan gerakan sehingga mudah ditangkap dan menimbulkan suasana yang menggembirakan.

1. Strategi Pembelajaran Sederhana

Bahasa memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan dan harus dapat dipahami apabila seseorang akan belajar menggunakan bahasa tersebut, seperti kosa kata, tata bahasa atau kaidah yang berlaku. Tentu saja ada banyak aturan dan pola yang harus dipahami karena masing-masing bahasa memiliki kekhasan dan kaidah tersendiri. Untuk belajar bahasa Indonesia bagi orang asing diperlukan upaya pemahaman minimal terhadap kosa kata dan tata kalimat.

Strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam penyajian materi dalam tulisan ini adalah menyodorkan kesan sederhana dan menggembirakan. Sederhana dikaitkan dengan penyampaian materi yang ringan, tingkat dasar dan bukan kaidah yang rumit serta memerlukan usaha ekstra untuk memahaminya. Apalagi dalam konteks pertukaran dosen pengajar antara STIKS Tarakanita dengan PUP hanya menggunakan waktu yang relatif singkat, 3 hari, masing-masing materi hanya diberikan dalam 2x50 menit, maka sederhana merupakan kondisi yang harus dipilih.

Media lagu dipilih karena menimbulkan kegembiraan sedangkan teks lagu merupakan kosa kata sederhana yang biasanya bukan berupa kalimat lengkap dan panjang. Diksi cenderung kata-kata sehari-hari, strukturnya sederhana dan cenderung menggunakan beberapa perulangan. Hal ini seperti terlihat dalam teks lagu pembuka kegiatan yang selanjutnya saya sebut sebagai *greeting song* dengan sedikit kata yang diulang-ulang. Kosa kata yang akan disampaikan adalah “apa khabar” sapaan pertama yang dapat disampaikan apabila berjumpa dengan seseorang. Dalam bahasa Tagalog ‘apa khabar’ diwakili dengan kata “kamustaka”. Sedangkan lagu kedua yang bertajuk “Satu ditambah Satu” (lagu anak-anak), memperkenalkan kosa kata bilangan seperti: satu (1), dua (2), empat (4), delapan (8), enam belas (16), selain juga kata: tambah, sama dengan. Berikut adalah lagu dan kosa kata yang diperkenalkan.

Tabel 2 Kosakata Sederhana dalam Lagu

Lagu	Kosakata
Halo-Halo	
Halo-halo, hula.hula	
Kamustaka Apa kabar	apa khabar, kamustaka

Halo'Hula, Kamustaka apa kabar?

Satu Ditambah Satu

Satu ditambah satu, sama dengan dua satu, dua, empat, delapan, enam belas

Dua ditambah dua, sama dengan empat

Empat ditambah empat, sama dengan delapan tambah, sama dengan

Delapan ditambah delapan, sama dengan enam belas

Di Sini Senang - Di Sana Senang sini, sana, senang, mana-,mana, hati,
*Di sini senang, di sana senang di mana-
mana hatiku senang* tangan lambai, kaki, hentak, pinggul,
goyang, tepuk, tangan

*Di sini senang, di sana senang Di mana-
mana hatiku senang*

*Tangan dilambai-lambai, Kaki dihentak-
hentak, Pinggul digoyang-goyang, Tepuk
tangan*

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)

Lagu dengan kosa kata sederhana sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa di Filipina merupakan unsur sarana yang menarik untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat terbukti dapat membantu mahasiswa sehingga tertarik berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Sebagai pembuka diperkenalkan cara memberi salam dalam bahasa Indonesia dan Filipina. Selain *greeting song*, juga dipergunakan lagu ringan lain yang merupakan ajakan belajar menghitung dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di bagian akhir dari pengajaran di salah satu kelas, mahasiswa diperkenalkan dengan angka dalam bahasa Indonesia. saat itu saya menyebutnya sebagai *simple matematic*. Lagu *Simple Matematics* yang diambil dari lagu anak-anak di Indonesia “satu ditambah Satu” yang sedikit dimodifikasi disertai gerakan jenaka yang mudah diikuti.

Selain lagu ringan tersebut, juga disampaikan lagu daerah yang ringan dan bernada riang sehingga mudah diikuti, di antaranya adalah lagu “Rasa Sayange”, dan “Di Sini

Senang, Di sana Senang” yang dimodifikasi. Semua lagu dinyanyikan diikuti gerakan dan diberikan di setiap kelas pengajaran bahasa Indonesia dengan menyanyikan 2 lagu yang divariasikan.

Oleh karena itu, lagu dipilih sebagai media penyampai pesan berupa pengenalan bahasa Indonesia. Selain lagu ‘*Greeting Song*’ dipergunakan untuk mengawali setiap penyampain materi, selain itu juga disampaikan lagu ringan lain untuk mengajak mahasiswa belajar matematika melalui bahasa. Hal yang menguntungkan adalah cara pelafalan bahasa Indonesia cukup mudah karena pada umumnya pengucapan sesuai bunyi huruf/fonem yang ada.



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 2 Suasana Kelas saat Menyanyi Bersama

2. Membangun Suasana Menggembirakan

Nyanyian dan tarian identik dengan kegembiraan. Biasanya dalam peristiwa gembira seperti perayaan, pesta dan syukuran akan diselingi dengan menyanyi dan atau bersama. Keebersamaan dalam bernyanyi dan menari menimbulkan suasana gembira rileks dan memberikan semangat dan orang cenderung dengan mudah dapat menikmatinya. Demikian dalam teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi

mahasiswa di Polytechnic University Of The Philippines (PUP). Suasana gembira, cair dan bersemangat terbangun melalui lagi dan tarian yang disajikan. Kondisi ini menggerakkan sebagian besar mahasiswa untuk ikut terlibat dan aktif dalam belajar. Lagu yang sederhana, mudah diikuti disertai gerakan yang jenaka, membuat mahasiswa gembira dan tertarik untuk menggunakan kata-kata bahasa Indonesia yang diperkenalkan.

Mengingat peserta didik adalah kaum muda yang identik dengan keceriaan dan kegembiraan, maka lagu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menarik minat dan perhatian. Bernyanyi bersama dapat memberikan suasana rileks, ringan dan menyenangkan. Untuk itu, diciptakan *greeting song* yang memadukan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Tagalog. Bahasa pengantar dalam perkuliahan adalah bahasa Inggris, bahasa yang dipahami oleh pengajar dan seluruh mahasiswa. Dalam setiap sesi, kami mengawali perkuliahan dengan *greeting song*, menyanyi yang diikuti dengan gerakan yang mudah diikuti oleh semua mahasiswa. Hal ini berhasil menciptakan suasana yang segar dan menggembirakan, dan suasana kelas pun menjadi hidup dan mahasiswa nampak antusias. Bahkan *greeting song* tidak hanya dipergunakan untuk materi pengajaran bahasa Indonesia, tetapi juga untuk materi komunikasi dan budaya yang disampaikan oleh pengajar lain.

C. HASIL DAN DISKUSI

Materi belajar bahasa Indonesia yang disampaikan dibedakan dalam beberapa bagian, yaitu: *Daily speech*, Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia, Budaya Beberapa Daerah di Indonesia.

a. *Daily Speech*

Daily speech merupakan materi pertama yang disiapkan mengingat yang akan dihadapi adalah mahasiswa asing dari beberapa program studi yang belum mengenal bahasa Indonesia. Dalam hal ini selain memperkenalkan kosakata, juga dilakukan praktek percakapan dengan berpasangan. Pengenalan kosa kata merupakan hal yang pertama dilakukan dalam kegiatan ini. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Huyen dan Tut Nga dalam penelitiannya bahwa dalam mempelajari bahasa asing, pemahaman akan kosa kata memiliki peran sangat penting (Huyen, 2003).

Tabel 3 Materi Percakapan Sehari-Hari

Salam/Greetings	Perkenalan /Introduction
Selamat pagi = <i>good morning</i>	Siapa nama Anda? Nama saya ...
Selamat malam = <i>good night</i>	Di mana Anda tinggal? Saya tinggal di ...
Selamat tidur (<i>if your friend will go to sleep</i>)	Anda berasal dari mana? Saya berasal dari ... Saya senang bertemu Anda. Saya juga senang
Selamat makan (<i>before eating</i>)	bertemu dengan Anda
Selamat jalan = <i>good bye</i>	

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)

Materi perkenalan tersebut diberikan dengan bervariasi, baik berupa percakapan langsung secara perorangan maupun kelompok. Selanjutnya kalimat dikembangkan dengan metode substitusi dengan menggunakan kosakata berupa kalimat tanya yang lebih bervariasi, seperti: siapa, di mana, mengapa, bagaimana, apa, dan kapan.

Tabel 4 Kalimat Tanya dan Variasinya

Kata Tanya	Kalimat Tanya	Tanggapan
Siapa (<i>Who</i>)	Siapa nama Anda?	Nama saya
Di mana (<i>Where</i>)	Di mana Anda tinggal?	Saya tinggal di
Apa (<i>What</i>)	Apa pekerjaan Anda?	Saya adalah Saya seorang
Bagaimana (<i>How</i>)	Bagaimana keadaan anda?	Keadaan saya...
Mengapa (<i>Why</i>)	Mengapa Anda berada di sini?	Saya di sini karena
Kapan (<i>When</i>)	Kapan Anda datang dari Indonesia	Saya datang pada...

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)

Setelah percakapan sehari-hari bisa dilakukan dan mahasiswa dapat mempraktikannya dengan baik, materi pengajaran pun dikembangkan dengan memperkenalkan Kalimat Bahasa Indonesia, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

b. Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia

Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S,P,O,K). Selanjutnya mahasiswa diberikan daftar kosa kata yang dapat menempati posisi subjek, predikat, objek dan keterangan. Dengan data tersebut, pengajar dapat membuat variasi percakapan yang amat beragam. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk membaca, menirukan pengucapan dalam bahasa Indonesia yang benar, menuliskan kalimat/percakapan sederhana dan berbicara atau bercakap-cakap dalam berbagai variasi.

Tabel 5 Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

SUBJEK	PREDIKAT	OBJEK	KETERANGAN
saya/kita/kamu	bersemangat/senang/ bahagia		hari ini
kamu/anda	bernyani		di kelas
kita	makan/membuat	roti/mie/nasi	di dapur
mereka	mengerjakan/presen- tasi	tugas/makalah	di kelas/ dalam rapat

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)

c. Budaya Beberapa Daerah di Indonesia

Materi ketiga yang disampaikan setelah materi bahasa Indonesia, adalah budaya dari ketiga kota yang dipilih, yaitu Manado, Ambon, dan Yogyakarta. Aspek yang disampaikan dalam bagian ini meliputi: sekilas tentang daerah, pakaian adat, rumah adat, pakaian adat dan beberapa tempat wisata. Juga ditampilkan film pendek tentang salah satu dari aspek tersebut. Dalam pelaksanaan materi disampaikan baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Berikut adalah garis besar materi yang disampaikan.

Tabel 6 Sekilas Budaya Daerah Manado, Ambon, Yogyakarta

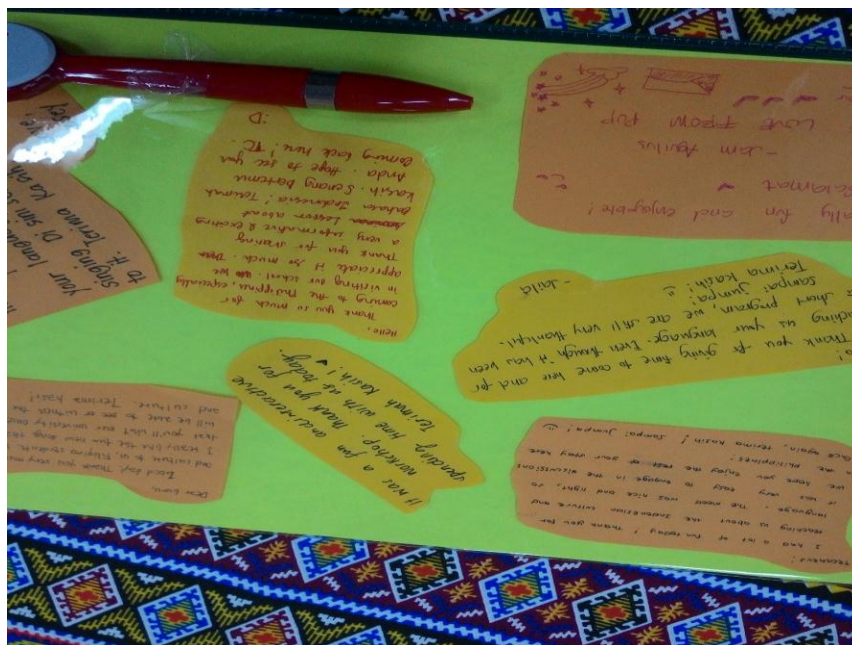
Manado	Maluku	Yogyakarta
<p>Manado terkenal dengan Taman nasional bunaken yang didirikan pada tahun 1991 dan meliputi wilayah seluas 890.65 km². 97% dari taman nasional ini merupakan habitat laut, sementara 3% sisanya merupakan daratan, meliputi lima pulau: Bunaken, Manado Tua, Mantehage, Naen dan Siladen.</p> <p>Pakaian adat yang digunakan kaum pria Minahasa disebut bainang, sedangkan yang digunakan oleh kaum wanita disebut karai mono.</p> <p>Rumah adat Bolaang Mangondow yang memiliki atap yang melintang dengan bubungan yang sedikit curam. Bagian tangganya ada di depan rumah dengan serambi tanpa dinding.</p>	<p>Profesi penduduknya rata-rata adalah nelayan. Seorang nelayan bisa saja pergi melaut dalam beberapa hari dan meninggalkan keluarga.</p> <p>Provinsi tertua di Indonesia yang beribukota Ambon yang terletak di bagian selatan Pulau Maluku. Provinsi Maluku berbentuk kepulauan yang memiliki 632 pulau.</p> <p>Pakaian Adat baju Cele yang digunakan saat upacara adat seperti upacara Panas Pela, upacara Cuci Negeri, atau Pelantikan Raja.</p> <p>Rumah Adat (<i>Custom Home</i>) daerah ini disebut sebagai Baileo, artinya balai. Baileo ibangun sebagai tempat pertemuan dan musyawarah</p>	<p>Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia.</p> <p>Provinsi ini terletak di bagian Pulau Jawa Selatan dan Pulau Jawa Bagian Tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Yogyakarta pernah menjadi Ibukota Indonesia.</p> <p>Kota Yogyakarta adalah ibu kota dan kepala pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga merupakan tempat tinggal Raja atau Sultan Yogyakarta.</p> <p>Pariwisata adalah sektor utama bagi Yogyakarta. Banyak objek wisata dan daya tarik wisata yang menarik di Yogyakarta telah menyerap kunjungan wisatawan.</p> <p>Profesi penduduknya: petani, pedagang, dan karyawan</p>

Sumber: Dari berbagai sumber, Olahan Penulis (2016)

Secara umum proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar, menyenangkan dan mahasiswa terlihat antusias. Materi yang disampaikan relatif dapat diterima dengan mudah oleh mahasiswa. Hal ini nampak pada saat seremonial penutup program, begitu bertemu

dengan mahasiswa atau saat berjalam melewati ruang kuliah mereka, dengan spontan menyapa dalam bahasa Indonesia dan serentak menyanyikan lagu-lagu sederhana yang telah dipelajari di kelas.

Berdasarkan pengalaman tersebut, penulis merekomendasikan penggunaan lagu dan tarian sederhana dalam pengajaran bahasa untuk orang asing. Hal ini mengingat rasa senang dan antusiasme akan mendorong seseorang untuk mengikuti, meniru atau mempraktikkan materi ajar yang disampaikan.



Sumber: Dokumentasi Penulis (2016)

Gambar 3 Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa

D. PENUTUP

Belajar bahasa asing memang memerlukan usaha ekstra untuk mencapai keberhasilan. Namun apabila dilakukan dengan gembira dalam suasana yang tidak terlalu formal akan membawa pengaruh pada sikap dan penerimaan mahasiswa. Materi yang dikemas dalam bentuk sederhana, tidak rumit dan menggunakan kalimat ringkas, memberi kesan mudah dan ringan. Tampilan materi yang terkesan ringkas dan sederhana serta gaya penyampaian yang menimbulkan rasa gembira dapat menggerakkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Sebagai pengajar, saya merasakan kemudahan dan tidak terbebani dengan materi pengajaran yang disampaikan kepada mahasiswa asing dalam belajar bahasa Indonesia. Selain

suasana yang menggembirakan karena dukungan gerak dan lagu, komunikasi juga terjalin dengan akrab dan menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Hackathorn, J., Solomon, E. D., Blankmeyer, K. L., Tennial, R. E., & Garczynski, A. M. (2011). Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques. *The Journal of Effective Teaching*, 11(2), 40–54.
- Huyen, N. T. T. K. T. T. N. (2003). Learning Vocabulary through Games. *ASIAN EFL Journal*, Dec_03.
- Nguyen, N., Ozarska, B., Fergusson, M., & Vinden, P. (2018). Comparison of two dye uptake measurement methods for dyed wood veneer assessment. *European Journal of Wood and Wood Products*, 76(6), 1757–1759. <https://doi.org/10.1007/s00107-018-1344-6>
- Sieberer-Nagler, K. (2015). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>
- Willis, J. (2007). The neuroscience of joyful education. *Educational Leadership*, 64, 1–4. Retrieved from <http://www.ascd.org/publications/educational-leadership/summer07/vol64/num09/The-Neuroscience-of-Joyful-Education.aspx>
- Setyawati, Kurni. 2017. Mengajar Bahasa Indonesia untuk Orang Asing. Tarakanita Forum Tahun II-No.03/Februari. STIKS Tarakanita: Jakarta.